

Syaikh Abdullah ash-Shalih

**Kiat-Kiat
Menghidupkan
Bulan**

Ramadhan



Yayasan Al-Sofwa

Syaikh Abdullah ash-Shalih



Kiat-Kiat Menghidupkan Bulan Ramadhan



Yayasan Al-Sofwa

كيف نعيش رمضان

Judul Asli:

Kaifa Na'isyu Ramadhan

Penulis:

Syaikh Abdullah Ash-Shalih

Penerbit:

Darul Wathan, Riyadh

PO. Box 3310 Telp. 4792042 Faks. 4764659

Cetakan Tahun: 1419 H.

Edisi Indonesia:

Judul:

KIAT-KIAT MENGHIDUPKAN BULAN RAMADHAN

Penerjemah:

Abu Ihsan Al-Maidani Al-Atsari

Penerbit:

Yayasan Al-Sofwa Jakarta

www.alsofwah.or.id

Telp. 021-78836327, Faks. 021-78836326

Cetakan III, Sya'ban 1433 H. / Juli 2012 M.

No. Seri: KMR/III/07-12/3.000/SW

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

All Right Reserved®

Hak terjemahan dilindungi undang-undang

DAFTAR ISI



Mukadimah	3
Amalan-amalan Shalih yang Sangat Dianjurkan pada Bulan Ramadhan.....	7
1. Puasa.....	7
2. Shalat Tarawih	10
3. Shadaqah	13
A. Memberi Makan	15
B. Menyediakan Makanan Berbuka bagi Orang- Orang yang Berpuasa	19
4. Membaca al-Qur'an dengan Penuh Kesungguhan ..	21
5. Tetap Duduk di Masjid Hingga Terbit Matahari	26
6. I'tikaf	27
7. Umrah di Bulan Ramadhan.....	37

8. Mencari Malam Lailatul Qadar -----	38
9. Memperbanyak Dzikir, Doa dan Istighfar -----	41
10. Tidak Berbuat Hal yang Sia-sia -----	44



MUKADIMAH



Saudara dan saudariku seiman, sebelumnya saya ucapkan, *Salamullah 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakaatuh, wa ba'du*;

Saya layangkan risalah kecil ini dengan penuh rasa rindu disertai penghormatan yang tulus, tercurah dari lubuk hati paling dalam yang sangat mencintai kamu sekalian karena Allah ﷻ. Saya memohon kepada Allah ﷻ semoga kita semua dipertemukan oleh-Nya di dalam Surga yang penuh kemuliaan dan rahmat.

Seiring dengan datangnya bulan Ramadhan, saya persembahkan nasihat ini sebagai hadiah yang tak seberapa nilainya. Saya mohon saudara dan saudariku sekalian dapat menerimanya dengan dada yang lapang sekaligus saya harapkan nasihat saudaraku sekalian untukku. Semoga Allah ﷻ memelihara kita semua.

Bagaimana Menyambut Kedatangan Bulan Ramadhan?

Allah ﷻ telah berfirman,

﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى
لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ﴾

"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)." (QS. al-Baqarah: 185)

Saudaraku yang mulia!

Allah ﷻ telah mengistimewakan bulan Ramadhan dari bulan-bulan lainnya dengan berbagai keistimewaan dan keutamaan. Di antaranya:

- ❁ Bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah ﷻ daripada aroma minyak kasturi.
- ❁ Para malaikat memohonkan ampunan bagi orang yang berpuasa hingga berbuka.
- ❁ Setiap hari bulan Ramadhan Allah ﷻ menghiasi

Surga-Nya seraya berkata, "*Hampir tiba saatnya para hamba-hamba-Ku yang shalih melepaskan segala beban dan gangguan serta segera menuju engkau (Surga)!*"

- ❁ Para setan dibelenggu.
- ❁ Dibuka pintu-pintu Surga dan ditutup pintu-pintu neraka.
- ❁ Di dalamnya terdapat malam Lailatul Qadar, malam yang lebih baik daripada seribu bulan.
- ❁ Akan diberi pengampunan bagi orang yang berpuasa pada malam terakhir bulan Ramadhan.
- ❁ Allah ﷻ membebaskan hamba-hamba-Nya dari neraka pada setiap malam bulan Ramadhan.

Wahai saudaraku yang mulia!

Demikianlah sekilas mengenai keistimewaan bulan Ramadhan, lalu bagaimana kita menyambutnya? Apakah dengan permainan-permainan yang melalakan? Dengan begadang setiap malam? Ataupun kita kesal dengan kedatangannya dan merasa keberatan? *Na'udzubillah min dzalik.*

Seyogyanya seorang hamba yang shalih menyambutnya dengan taubat nashuha disertai tekad yang bulat

untuk meraih sebanyak-banyaknya kebaikan di bulan suci ini. Mengisi waktunya dengan amal-amal shalih. Dan tidak lupa selalu memohon kepada Allah ﷻ agar menolong kita dalam melaksanakan ibadah dengan baik.

Lembaran-lembaran berikut saya peruntukkan khusus bagi saudara-saudaraku yang mulia.



AMAL-AMAL SHALIH YANG SANGAT DIANJURKAN PADA BULAN RAMADHAN



1. PUASA

Dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَّا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ
ضَعُفٍ. يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِلَّا الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَ أَنَا
أَجْزِي بِهِ، تَرَكَ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ مِنْ أَجْلِي،
لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَ فَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ
رَبِّهِ، وَ لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ
الْمِسْكِ.

"Seluruh amal ibadah bani Adam adalah miliknya, dan setiap kebaikan akan dibalas sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat. Allah ﷻ berkata, "Kecuali ibadah

puasa, sesungguhnya ia adalah milik-Ku dan Akulah yang langsung membalasnya. Seorang yang berpuasa telah menahan diri dari syahwat, makanan dan minumannya karena Aku semata. Ada dua kegembiraan bagi orang yang berpuasa, kegembiraan saat berbuka dan kegembiraan tatkala bertemu dengan Allah. Dan sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada aroma minyak kesturi." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Dalam hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَ احْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ
ذَنْبِهِ.

"Barangsiapa yang berpuasa karena keimanan dan semata-mata mengharap pahala, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Tentu saja, pahala yang besar ini tidak diberikan kepada orang yang hanya menahan diri dari makan dan minum saja, namun diperuntukkan bagi orang yang benar-benar mengaplikasikan nilai-nilai puasa. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ,

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّوْرِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِيَّ

أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ.

"Barangsiapa yang tidak menahan diri dari ucapan dusta dan perbuatan dusta, maka sedikitpun Allah tidak sudi menerima puasanya meskipun ia menahan diri dari makan dan minum." (HR. al-Bukhari)

dalam riwayat lain Rasulullah ﷺ bersabda,

الصَّوْمُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمَ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَزُفْتُ
وَلَا يَنْفُسُ وَلَا يَجْهَلُ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ فَلْيَقُلْ إِنِّي أُمْرُؤٌ
صَائِمٌ.

"Ibadah puasa laksana perisai, maka jika salah seorang kamu sedang berpuasa, janganlah ia berbuat tidak senonoh, berbuat jahat dan berbuat jahil. Jika ada yang memaki dirinya, hendaklah ia mengatakan, "Saya sedang berpuasa!" (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Wahai hamba Allah ﷻ, jika Anda tengah berpuasa, maka puasakanlah juga pendengaran, penglihatan, lisan dan seluruh anggota badan Anda. Janganlah samakan antara hari berpuasa Anda dengan hari-hari lainnya.



2. SHALAT TARAWIH (*Qiyamul Lail*)

Dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ
ذَنْبِهِ.

"Barangsiapa yang menunaikan qiyamul lail pada bulan Ramadhan karena keimanan dan mengharapkan pahala, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Dalam ayat Allah ﷻ berfirman,

﴿وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴿٦٤﴾﴾

"Dan hamba-hamba yang baik dari Rabb Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Rabb mereka." (QS. al-Furqan: 63-64)

Mengerjakan shalat Malam adalah kebiasaan Rasulullah ﷺ dan para sahabat beliau. Sehingga 'Aisyah رضي الله عنها berkata, "Janganlah tinggalkan shalat malam, sebab Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkannya. Kendati-pun sakit atau sedang lesu, beliau tetap mengerjakannya dengan duduk."

Umar bin Khaththab رضي الله عنه biasa mengerjakan shalat malam. Apabila tiba pertengahan malam, beliau segera membangunkan keluarganya untuk shalat. Beliau ber-seru, "Shalat, shalat!" seraya membacakan ayat ini:

﴿ وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴾
 ﴿١٣٢﴾

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, Kamilah yang memberi rizki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa." (QS. Thaha: 132)

Ibnu Umar رضي الله عنه pernah membaca ayat:

﴿ أَمَّنْ هُوَ قَنْتِ هُنَّ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ ﴾
 وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ ﴿١٣٣﴾

"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adab) akhirat dan mengharapkan rahmat Rabbnya." (QS. az-Zumar: 9)

Beliau berkata, "Orang yang dimaksud dalam ayat di atas adalah Utsman bin Affan رضي الله عنه."

Ibnu Abi Hatim berkata, "Ibnu Umar رضي الله عنه mengatakan hal itu karena banyaknya shalat malam dan tilawah yang dilakukan Amirul Mukminin Utsman bin Affan رضي الله عنه. Hingga terkadang beliau membaca seluruh al-Qur'an dalam satu rakaat."

'Alqamah bin Qais menceritakan, "Pada suatu ketika aku bermalam bersama Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه. Ia bangun untuk shalat pada awal malam. Beliau membaca surat seperti bacaan imam di masjid, beliau baca dengan tartil tanpa terburu-buru hingga dapat dideengar oleh orang yang berada di dekatnya. Beliau terus shalat hingga menjelang terbit fajar, antara selesai shalat malam dengan terbit fajar jaraknya kira-kira antara adzan Maghrib hingga selesai shalat Maghrib. Setelah itu beliau mengerjakan shalat witr."

Dalam riwayat as-Sa'ib bin Zaid disebutkan bahwa ia berkata, "Pada saat itu imam membaca beratus-ratus

ayat. Sehingga kami bersandar dengan tongkat karena lamanya berdiri. Ia berkata, "Kami baru selesai saat menjelang fajar."

Catatan:

Wahai saudaraku, sebaiknya engkau menyempurnakan shalat tarawih bersama imam, agar engkau termasuk orang-orang yang menghidupkan Ramadhan dengan shalat Malam. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَامَ مَعَ إِمَامِهِ حَتَّى يَنْصُرَ كُتِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ.

"Siapa saja yang shalat tarawih bersama imam hingga selesai, akan ditulis baginya pahala shalat semalam suntuk." (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasai dan Ibnu Majah).



3. SHADAQAH

Rasulullah ﷺ adalah orang yang sangat dermawan, dan kedermawanan beliau semakin bertambah pada bulan Ramadhan. Kebaikan-kebaikan yang beliau lakukan pada bulan itu melebihi angin yang berhembus."

Dalam sebuah hadits beliau bersabda,

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ صَدَقَةٌ فِي رَمَضَانَ.

"Seutama-utama shadaqah adalah pada bulan Ramadhan."
(HR. at-Tirmidzi dari Anas رضي الله عنه)

Zaid bin Salim meriwayatkan dari ayahnya bahwa ia berkata, Saya mendengar Umar bin al-Khattab رضي الله عنه berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم memerintahkan kami agar bersedekah. Kebetulan aku sedang memiliki harta. Umar pun berkata, "Pada hari ini aku akan melebihi Abu Bakar رضي الله عنه!" Umar melanjutkan, "Aku pun membawa setengah dari hartaku." Rasulullah berkata, "Apa yang kamu sisakan untuk keluargamu?" "Sebanyak ini juga!" jawabku. Kemudian datanglah Abu Bakar رضي الله عنه dengan membawa seluruh hartanya. Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata, "Apa yang kamu sisakan untuk keluargamu?" ia menjawab, "Aku sisakan bagi mereka Allah dan Rasul-Nya!" maka aku berkata, "Aku tidak akan mampu melebihimu selamanya."

Diriwayatkan dari Thalhah bin Yahya bin Thalhah bahwa ia berkata, "Nenekku bernama Su'da binti 'Auf al-Murriyyah -beliau adalah isteri Thalhah bin 'Ubadillah- menceritakan kepadaku, "Pada suatu hari Thalhah datang menemuiku dengan wajah yang kusut. Aku bertanya kepadanya, "Mengapa wajahmu kusut seperti

itu?" Apa yang telah terjadi atas dirimu? Adakah sesuatu yang dapat kubantu? Ia berkata, "Terima kasih, kamu adalah sebaik-baik istri seorang muslim!" Aku bertanya lagi, "Jika demikian, apa yang terjadi atas dirimu? Ia akhirnya berkata, "Harta yang kumiliki sudah terlalu banyak dan hal itu sangat menyusahkan diriku." Kukatakan padanya, "Jangan terlalu bersusah, bagikan saja harta itu!" Maka ia pun membagi-bagikan harta itu hingga tidak tersisa sedirham pun." Thalhah bin Yahya (cucunya) berkata, "Aku tanyakan kepada penjaga gudangnya, "Berapa harta Thalhah ketika itu?" "Empat ratus ribu dirham!" katanya.

Wahai saudaraku,

Banyak sekali keistimewaan dan kekhususan bersedekah pada bulan Ramadhan, maka hendaknya engkau bersegera mengerjakannya. Keluarkanlah dengan segera shadaqahmu sesuai dengan keluasan yang ada padamu. Ada beberapa bentuk shadaqah pada bulan Ramadhan, di antaranya:

A. Memberi Makan

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حَيْثُ مَسْكِنًا وَيَنِيمًا وَأَسِيرًا ۗ إِنَّمَا

نُطْعِمُكُمْ لَوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِنْ
رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِدًا ﴿١٠﴾ فَوَقَّعَهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ
نَضْرَةً وَسُرُورًا ﴿١١﴾ وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا ﴿١٢﴾

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (adzab) Rabb kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. Maka Rabb memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) Surga dan (pakaian) sutera." (QS. al-Insan: 8-12)

Para Salafus Shalih senantiasa berlomba-lomba dalam memberi makan dan mereka lebih mengutamakan-nya dari ibadah-ibadah lainnya. Baik dengan memberi makan orang yang lapar atau memberi makan seorang saudara yang shalih. Tidak disyaratkan yang diberi makan harus seorang fakir. Dalam sebuah hadits Rasu-

lullah ﷺ bersabda,

أَيُّمَا مُؤْمِنٍ أَطْعَمَ مُؤْمِنًا عَلَى جُوعٍ أَطْعَمَهُ اللَّهُ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ وَمَنْ سَقَى مُؤْمِنًا عَلَى ظَمًا سَقَاهُ اللَّهُ مِنَ الرَّحِيقِ الْمَخْتُومِ.

"Siapa saja di antara orang mukmin yang memberi makan saudaranya sesama mukmin yang lapar, niscaya Allah akan memberinya buah-buahan Surga. Siapa saja di antara orang mukmin yang memberi minum saudaranya sesama mukmin yang dahaga, niscaya Allah akan memberinya minuman **Rahiqul Makhtum**." (HR. at-Tirmidzi dengan sanad hasan)

Sebagian Salaf berkata, "Mengundang makan sepuluh orang dari sahabat-sahabatku dengan makanan yang mereka gemari lebih aku sukai daripada membebaskan sepuluh orang budak dari keturunan Nabi Ismail!

Sebagian besar kaum Salaf mengutamakan menyediakan buka bagi orang yang berpuasa padahal mereka sendiri juga berpuasa. Di antaranya adalah Abdullah bin Umar رضي الله عنهما, Dawud ath-Tha'i, Malik bin Dinar, Ahmad bin Hambal dan lainnya. Bahkan Abdullah bin Umar selalu berbuka bersama anak-anak yatim dan fakir miskin. Kadangkala beliau tidak berbuka karena mengeta-

hui keluarganya menolak kedatangan mereka.

Banyak di antara kaum Salaf yang menyediakan makanan bagi teman-temannya padahal ia tengah berpuasa. Bahkan ia melayani teman-temannya dengan baik. Di antaranya adalah Hasan al-Bashri dan Ibnul Mubarak.

Abu Siwar al-'Adawi berkata, "Dahulu ada serombongan orang dari Bani 'Adi yang biasa shalat di masjid ini. Tidak ada seorang pun di antara mereka yang berbuka puasa sendiri. Ia selalu mencari orang yang bersedia berbuka bersamanya. Jika tidak maka ia keluarkan makanannya untuk dimakan bersama orang-orang di masjid.

Ibadah berupa memberi makan akan melahirkan aspek-aspek ibadah lainnya, di antaranya: terciptanya saling mengasihi dan saling menyayangi. Di mana hal itu adalah sebab seseorang masuk ke dalam Surga. Dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ bersabda,

لَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَنْ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا.

"Kamu tidak akan masuk Surga hingga beriman. Dan kamu tidak akan beriman hingga saling mengasihi di antara kamu."

Di antaranya juga, bermajlis dengan orang-orang

shalih serta mengharap pahala dari menolong mereka dalam ketaatan yang mereka dapat lakukan disebabkan makanan yang engkau berikan.

B. Menyediakan Makanan Berbuka Bagi Orang-orang Yang Berpuasa

Dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلَ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُنْقَصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْءٌ.

"Barangsiapa menyediakan makanan berbuka bagi orang yang berpuasa, niscaya ia akan mendapat pahala seperti orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikitpun." (HR. Ahmad dan an-Nasai serta dinyatakan shahih oleh al-Albani)

Dalam hadits Salman al-Farisi berbunyi:

وَمَنْ فَطَّرَ فِيهِ صَائِمًا كَانَ مَغْفِرَةً لِدُنُوبِهِ وَعِثْقَ رَقَبَتِهِ مِنَ النَّارِ كَانَ لَهُ مِثْلَ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُنْقَصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْءٌ.

"Barangsiapa menyediakan makanan berbuka bagi orang yang berpuasa, niscaya hal itu akan menjadi penghapus

dosa-dosanya dan menjadi pembebas dirinya dari api neraka. Dan ia akan mendapat pahala seperti orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikitpun."

Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, tidak semua orang mampu menyediakan buka orang yang berpuasa?" Rasulullah ﷺ menjawab,

يُعْطِي اللَّهُ هَذَا الثَّوَابَ لِمَنْ فَطَّرَ صَائِمًا عَلَى مَذْقَةٍ لَبَنٍ
أَوْ تَمْرَةٍ أَوْ شُرْبَةٍ مَاءٍ وَمَنْ سَقَى صَائِمًا سَقَاهُ اللَّهُ مِنْ
حَوْضِي شُرْبَةٍ لَا يَظْمَأُ بَعْدَهَا حَتَّى يَدْخُلَ الْجَنَّةَ.

"Pahala ini Allah berikan bagi siapa saja yang menyediakan makanan bagi orang yang berbuka puasa meskipun berupa susu bercampur air, kurma atau seteguk air. Barangsiapa memberikan seteguk air bagi orang yang berbuka, niscaya Allah akan memberinya minum seteguk air dari telagaku, ia tidak akan dahaga selamanya hingga masuk ke dalam Surga."



4. MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENUH KESUNGGUHAN

Ada dua perkara yang perlu saya sampaikan kepada saudaraku sekalian berkenaan dengan keadaan Salafush Shalih dalam bulan suci ini:

A. Banyak Membaca al-Qur'an

Bulan Ramadhan adalah bulan al-Qur'an. Kita semua dianjurkan agar memperbanyak membaca al-Qur'an pada bulan ini. Di antara keadaan Salafush Shalih adalah selalu menyibukkan diri dengan hal-hal yang berkaitan dengan al-Qur'an (mulai dari membaca, mempelajari dan mentadabburinya). Malaikat Jibril memperdengarkan al-Qur'an kepada Rasulullah ﷺ pada bulan Ramadhan. Utsman bin Affan mengkhatamkan al-Qur'an setiap hari pada bulan Ramadhan. Sebagian Salafus Shalih mengkhatamkan al-Qur'an dalam shalat Tarawih setiap tiga malam sekali. Sebagian lagi setiap tujuh malam sekali. Sementara sebagian lainnya mengkhatamkannya setiap sepuluh malam sekali. Mereka selalu membaca al-Qur'an baik di dalam shalat maupun di luar shalat. Bahkan Imam asy-Syafi'i dapat mengkhatamkan al-Qur'an sebanyak enam puluh kali di luar shalat dalam bulan Ramadhan. Sementara al-Aswad mengkhatamkannya setiap dua hari sekali. Adapun Qatadah

selalu mengkhatahkannya setiap tujuh hari sekali di luar Ramadhan, sedangkan pada bulan Ramadhan beliau mengkhatahkannya setiap tiga hari sekali. Dan pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan beliau mengkhatahkannya setiap malam. Pada bulan Ramadhan Imam az-Zuhri menutup majlis-majlis hadits dan majlis-majlis ilmu yang biasa diisinya. Beliau mengkhususkan diri membaca al-Qur'an dari mushhaf. Demikian pula Imam ats-Tsauri, beliau meninggalkan ibadah-ibadah lain dan mengkhususkan diri untuk membaca al-Qur'an.

Ibnu Rajab berkata, "Larangan mengkhatahkan al-Qur'an kurang dari tiga hari tertuju bagi yang membiasakan hal itu. Adapun pada waktu-waktu yang utama seperti bulan Ramadhan, terkhusus lagi pada malam-malam yang diperkirakan sebagai malam Lailatul Qadar, atau di tempat-tempat yang utama, seperti Makkah bagi selain ahli Makkah, maka dianjurkan agar memperbanyak membaca al-Qur'an. Supaya mendapat keutamaan pada waktu dan tempat tersebut. Inilah pendapat Imam Ahmad, Ishaq, dan ulama lainnya. Demikianlah yang dapat kita saksikan dari kebiasaan mereka sebagaimana yang telah kita sebutkan tadi.

B. Menangis Tatkala Membaca Atau Mendengar al-Qur'an

Mendengarkan al-Qur'an layaknya mendendang-

kan syair tanpa mentadabburi dan memahaminya bukanlah termasuk petunjuk Salafush Shalih. Bahkan jiwa mereka bergetar dan hati mereka tersentuh begitu mendengar untaian *Kalamullah* dibacakan.

Dalam Shahih al-Bukhari diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه bahwa ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

"*Bacalah al-Qur'an untukku!*" Aku berkata, "Apakah aku membacakannya untukmu sedangkan ia diturunkan kepadamu?" Rasulullah bersabda, "*Aku senang mendengarkannya dari orang lain.*" Aku pun membacakan untuknya surat an-Nisa', hingga sapa pada ayat yang berbunyi,

﴿ فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَؤُلَاءِ شَهِيدًا ﴾

"Maka bagaimanakah (halnya orang-orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)." (QS. an-Nisa': 41)

beliau mengatakan, *Hasbuka (cukup)*. Aku menoleh kepadanya, ternyata kedua mata beliau meneteskan air mata."

Imam al-Baihaqi meriwayatkan sebuah hadits dari

Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, "Tatkala turun ayat:

﴿ أَفَمَنْ هَذَا الْحَدِيثِ تَعَجُّبُونَ ﴿٥٩﴾ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾ ﴾

"Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis." (QS. an-Najm: 59-60)

Ahlu Suffah (orang yang bermukim di serambi masjid Nabi) menangis hingga tetesan air mata membasahi pipi mereka. Ketika hal itu didengar oleh Rasulullah ﷺ, beliau tersentuh dan ikut menangis bersama mereka. Melihat hal itu kami pun turut menangis. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَلْجُ النَّارَ مَنْ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ.

"Tidak akan masuk api neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah."

Suatu ketika Abdullah bin Mas'ud membaca surat al-Muthaffifin, tatkala sampai ayat yang berbunyi,

﴿ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾ ﴾

"Yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam." (QS. al-Mutahffifin: 5)

beliau menangis hingga bersimpuh dan tidak mam-

pu melanjutkan ayat berikutnya.

Diriwayatkan dari Muzahim bin Zufar ia berkata, "Pada suatu kesempatan, Sufyan ats-Tsauri mengimami kami shalat. Ketika sampai ayat:

﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾

"Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan." (QS. al-Fatihah: 5)

beliau menangis hingga terputus bacaannya sehingga beliau mengulanginya kembali dari awal."

Diriwayatkan dari Ibrahim bin Asy'ats ia berkata, "Pada suatu malam saya mendengar Fudhail tengah membaca surat Muhammad hingga beliau menangis dan mengulang-ulang ayat berbunyi:

﴿وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوًا
أَخْبَارَكُمْ﴾

"Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu." (QS. Muhammad: 31)

Beliau berkata, "dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu!" beliau terus mengulang-ulang, "Agar Engkau menyatakan baik buruknya hal ihwal kami!" Jika Engkau nyatakan hal ihwal kami, akan tersingkaplah borok-borok kami. Jika Engkau nyatakan hal ihwal kami, niscaya Engkau akan membinasakan dan mengazab kami," sedangkan beliau tetap terus menangis.



5. TETAP DUDUK DI DALAM MASJID HINGGA TERBIT MATAHARI

Apabila Rasulullah ﷺ selesai menunaikan shalat Subuh, beliau selalu duduk di tempat shalatnya hingga terbit matahari. (HR. Muslim)

Imam at-Tirmidzi meriwayatkan sebuah hadits dari Anas bin Malik رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ
الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ أَوْ عُمْرَةٍ
تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ.

"Barangsiapa shalat fajar berjama'ah di masjid, kemudian

tetap duduk berdzikir mengingat Allah, hingga terbit matahari lalu shalat dua rakaat (Dhuha), maka seakan-akan ia mendapat pahala haji dan umrah dengan sempurna, sempurna dan sempurna." (Dinyatakan shahih oleh al-Albani)

Hal ini berlaku pada setiap hari, maka bagaimana pula bila dilakukan pada bulan Ramadhan?

Wahai saudaraku, semoga Allah ﷻ menjaga engkau, berusaha mendapatkan pahala yang agung ini. Dengan tidur malam yang cukup dan meneladani orang-orang shalih. Senantiasa bersungguh-sungguh dalam mencari keridhaan Allah ﷻ, dan selalu bertekad untuk mencapai derajat yang tinggi di dalam Surga.



6. I'TIKAF

Rasulullah ﷺ biasa beri'tikaf selama sepuluh hari setiap bulan Ramadhan. Pada tahun beliau wafat, beliau beri'tikaf selama dua puluh hari. (HR. al-Bukhari).

I'tikaf adalah sebuah ibadah yang terkumpul padanya berbagai jenis ibadah lainnya. Berupa tilawah al-Qur'an, shalat, dzikir, doa dan lain-lain.

Orang yang belum pernah i'tikaf, menggambarkan

nya sebagai sebuah ibadah yang berat dan sulit. Padahal i'tikaf sangatlah mudah bagi orang yang Allah ﷻ beri kemudahan. Yaitu bagi orang yang mempersenjatai dirinya dengan niat ikhlas dan tekad yang sungguh-sungguh. Allah ﷻ pasti akan menolongnya.

I'tikaf sangat dianjurkan pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan sekaligus untuk meraih malam Lailatul Qadar. I'tikaf adalah mengurung diri dan mengikatnya untuk berbuat taat dan selalu mengingat Allah ﷻ. Ia memutuskan hubungan dengan segala kesibukan-kesibukannya. Ia mengurung hatinya dan jasmaninya untuk Allah ﷻ dan untuk mendekati diri kepada-Nya. Tidak ada terbetik dalam hatinya sesuatu keinginan pun selain Allah ﷻ dan yang mendatangkan ridha-Nya. Disebabkan banyaknya umat Islam yang jahil tentang hukum-hukum i'tikaf, maka saya ingin menjelaskan beberapa maklumat sederhana tentang i'tikaf.

Pertama: Definisi I'tikaf

Secara etimologi i'tikaf adalah menetapi sesuatu dan mengikat diri kepadanya.

Secara terminologi syariat, "menetapi masjid dan berdiam di dalamnya dengan niat mendekati diri kepada Allah ﷻ.

Kedua: Hikmah Disyariatkannya I'tikaf

Ibnul Qayyim رحمته ketika menjelaskan beberapa hikmah i'tikaf berkata,

"Kelurusan hati dalam perjalanannya menuju Allah ﷻ sangat bergantung kepada kuat tidaknya hati itu berkonsentrasi mengingat Allah ﷻ. Dan merapikan kekusutan hati serta menghadapkannya secara total kepada Allah ﷻ. Sebab kekusutan hati hanya dapat dirapikan dengan menghadapkan secara total kepada Allah ﷻ. Perlu diketahui bahwasanya makan dan minum yang berlebihan, kepenatan jiwa dalam berinteraksi sosial, terlalu banyak berbicara dan tidur akan menambah kekusutan hati bahkan dapat menceraiberaikannya, dan menghambat perjalanannya menuju Allah ﷻ atau melemahkan langkahnya. Maka sebagai konsekuensi rahmat Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengasih terhadap hamba-hamba-Nya, Allah ﷻ mensyari'atkan ibadah puasa atas mereka untuk menghilangkan kebiasaan makan dan minum secara berlebih-lebihan serta membersihkan hati dari noda-noda syahwat yang menghalangi perjalanannya menuju Allah ﷻ. Dan mensyariatkan i'tikaf yang inti dan tujuannya ialah menambat hati untuk senantiasa mengingat Allah ﷻ, menyendiri mengingat-Nya, menghentikan segala kesibukan yang berhubungan dengan makhluk, dan memfokuskan diri bersama Allah ﷻ semata. Sehingga kegundahan dan goresan-goresan

hati dapat diisi dan dipenuhi dengan dzikrullah, mencintai dan menghadap kepada-Nya.

Ketiga: Hukum I'tikaf

I'tikaf merupakan bentuk pendekatan diri dan ke-
taatan kepada Allah ﷻ. Mengamalkannya adalah sun-
nat (dianjurkan). Dan sangat dianjurkan diamalkan pada
bulan Ramadhan. Dan terlebih lagi pada sepuluh terakhir
bulan Ramadhan. Dan hukumnya menjadi wajib jika
dinadzarkan.

Dalilnya sebagai berikut:

1. Firman Allah,

﴿ أَنْ طَهَّرَ بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴾

*"Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf,
yang i'tikaf, yang ruku', dan yang sujud." (QS. al-Baqara-
rah: 125)*

2. Hadits Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa ia berkata,
*"Rasulullah ﷺ biasa beri'tikaf selama sepuluh hari pada
setiap bulan Ramadhan. Dan pada tahun di mana beliau
wafat, beliau beri'tikaf selama dua puluh hari." (HR.
al-Bukhari)*
3. Hadits 'Aisyah رضي الله عنها bahwa ia berkata,
"Rasulullah ﷺ biasa beri'tikaf pada setiap bulan Rama-

dhan. Manakala selesai shalat Subuh, beliau segera memasuki tempat i'tikafnya." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Dalam sebuah riwayat disebutkan:

"Hingga beliau juga beri'tikaf pada sepuluh terakhir bulan Syawal." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

4. Masih dari 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia menuturkan,
"Rasulullah ﷺ biasa beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Hal itu beliau lakukan hingga beliau wafat. Kemudian para istri-istri beliau juga melakukannya sepeninggal beliau." (HR. al-Bukhari dan Muslim)
5. Dalil wajibnya i'tikaf jika dinadzarkan adalah sabda Nabi ﷺ,

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ.

"Barangsiapa bernadzar untuk mentaati Allah, hendaklah ia mentaati-Nya." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Dan juga dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ia menceritakan bahwa Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Pada masa jahiliyah dahulu aku pernah bernadzar beri'tikaf semalam di Masjidil Haram." Rasulullah ﷺ bersabda, "Tunaikanlah nadzarmu."

Keempat: Syarat-syarat I'tikaf

- 1- Islam.

- 2- Berakal.
- 3- Baligh.
- 4- Niat.
- 5- Di dalam masjid.
- 6- Suci dari janabah, haidh dan nifas.

Alim ulama berbeda pendapat apakah seorang yang beri'tikaf harus dalam keadaan berpuasa? Demikian pula mengenai jangka waktu beri'tikaf. Kelihatannya yang paling tepat adalah tidak disyaratkan harus berpuasa dan tidak ada pembatasan waktu. Inilah pendapat yang dipilih oleh Syaikh Abdul Aziz bin Baz رحمته الله.

Kelima: Amalan-Amalan Sunnat Bagi Orang Yang Beri'tikaf

1. Memperbanyak ibadah, seperti shalat, tilawah al-Qur'an, membaca buku-buku ahli ilmu dan lain-lain.
2. Menjauhkan diri dari ucapan sia-sia, seperti berdebat, mencela, memaki dan lain-lain.
3. Berdiam di tempat i'tikaf dalam masjid. Berdasarkan riwayat Muslim dari Nafi' ia berkata, "Abdullah bin Umar menunjukkan kepadaku tempat yang dipakai Rasulullah ﷺ beri'tikaf di dalam masjid."

Keenam: Perkara-perkara Yang Dibolehkan Bagi Orang Yang Beri'tikaf

1. Keluar dari tempat i'tikaf untuk suatu keperluan yang mendesak. Berdasarkan hadits shahih dari 'Aisyah رضي الله عنها bahwa ia berkata,

"Tuntunan bagi orang yang beri'tikaf untuk tidak menjenguk orang sakit, tidak menghadiri penyelenggaraan jenazah, tidak menyentuh dan mendekati kaum wanita, tidak keluar dari tempat i'tikaf kecuali untuk sebuah keperluan yang mendesak." (HR. Abu Dawud dan dikatakan oleh Ibnu Hajar, "Para perawinya tidak bermasalah.")

2. Boleh makan, minum dan tidur di dalam masjid dengan tetap menjaga kebersihan.
3. Berbicara yang dibolehkan dengan orang lain untuk suatu keperluan.
4. Merapikan rambut, memotong kuku, membersihkan badan, mengenakan pakaian bagus dan memakai minyak wangi. Berdasarkan hadits 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata,

"Ketika Rasulullah ﷺ sedang i'tikaf di dalam masjid, beliau mengeluarkan kepalanya dari sela-sela kamar kemudian aku mencuci kepala beliau." Dalam riwayat lain disebutkan: "Kemudian aku merapikan rambut beliau." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

5. Melepas kepulauan keluarga yang menjenguknya,

berdasarkan hadits Shafiyah yang mengabarkan bahwa Rasulullah ﷺ melakukannya.

Ketujuh: Perkara-perkara Yang Dimakruhkan Atas Orang Yang Beri'tikaf

1. Berjual-beli.
2. Berbicara yang mendatangkan dosa.
3. Diam dan tidak berbicara sama sekali. Jika ia meyakini sebagai ibadah.

Kedelapan: Perkara-perkara Yang Membatalkan I'tikaf

1. Keluar dari masjid dengan sengaja tanpa keperluan, sekalipun hanya sesekali.
2. Bersetubuh.
3. Gila dan mabuk.
4. Haidh dan nifas bagi kaum wanita, disebabkan hilangnya syarat bersuci.
5. Murtad. Semoga Allah ﷻ menghindarkan kita darinya.

Kesembilan: Waktu Memasuki Tempat I'tikaf Dan Keluar Darinya

Bilamana seseorang memasuki masjid dan berniat untuk *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah), maka ia telah terhitung beri'tikaf hingga keluar dari

masjid. Apabila ia meniatkan beri'tikaf pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan, hendaklah ia memasuki tempat i'tikaf sebelum matahari terbenam (menjelang malam kedua puluh satu). Dan meninggalkan tempat i'tikaf pada hari terakhir bulan Ramadhan setelah matahari terbenam.

Kesepuluh: Catatan-Catatan Penting

1. Bagi yang membatalkan i'tikaf sunnat yang tengah dilakukannya, hendaklah menggantinya pada hari yang lain, berdasarkan amalan Rasulullah ﷺ yang mengganti i'tikaf bulan Ramadhan pada bulan Syawal. Sebagaimana yang telah disebutkan pada hadits 'Aisyah رضي الله عنها baru lalu. Sementara bagi yang membatalkan nadzar i'tikaf yang tengah dilakukannya, maka ia wajib menggantinya.
2. Kaum wanita boleh beri'tikaf di dalam masjid. Jika terjaga dari fitnah dan diizinkan oleh suaminya. Jika ia beri'tikaf tanpa izin suaminya, maka ia boleh diusir dari masjid tanpa ada perbedaan pendapat dalam masalah ini. Demikian dituturkan oleh An-Nawawi. Hukum-hukum yang berkaitan dengan i'tikaf bagi kaum lelaki juga berlaku bagi kaum wanita. Hanya saja i'tikaf kaum wanita otomatis batal jika mereka haidh. Dan mereka boleh melanjutkannya kembali jika sudah suci.

Dan hendaknya kaum wanita menirai tempat i'tikafnya dengan kemah dan memilih tempat yang tidak dipakai untuk shalat bagi kaum pria.

3. Barangsiapa bernadzar beri'tikaf di Masjidil Haram, ia tidak boleh menunaikannya di masjid lain. Jika ia bernadzar beri'tikaf di Masjid Nabawi, ia wajib menunaikannya di Masjid Nabawi atau boleh juga di Masjidil Haram.

Jika ia bernadzar beri'tikaf di Masjidil Aqsha, ia boleh menunaikannya di salah satu dari tiga masjid (Masjidil Haram, Masjid Nabawi dan Masjidil Aqsha). Sementara bagi yang bernadzar beri'tikaf di selain tiga masjid tersebut dan tidak menentukan masjid tertentu, ia boleh menunaikannya di masjid mana saja. Sebab Allah ﷻ tidak menjadikan tempat tertentu untuk melakukan ibadah, dan juga semua masjid sama saja keutamaannya kecuali tiga masjid tersebut.

Wahai saudaraku, segeralah menghidupkan sunnah Nabi ini dan memasyarakatkannya di tengah-tengah keluarga, kerabat dekat, saudara-saudara dan teman-temanmu serta di tengah masyarakatmu. Semoga Allah menuliskan pahala bagimu dan pahala dari orang-orang yang mengamalkannya.

Dalam sebuah hadits riwayat at-Tirmidzi dan dinyatakan hasan olehnya dari Katsir bin Abdillah dari kakeknya bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Bilal

bin Harits, "Ketahuilah!" ia bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang harus kuketahui?" Rasulullah bersabda,

مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي قَدْ أُمِيتَتْ بَعْدِي كَانَ لَهُ مِنْ
الْأَجْرِ مِثْلَ مَنْ عَمِلَ بِهَا غَيْرَ أَنْ يُنْقَصَ مِنْ أَجُورِهِمْ
شَيْئًا.

"Barangsiapa menghidupkan salah satu sunnahku yang telah diabaikan, maka ia akan memperoleh pahala seperti orang yang mengerjakannya tanpa dikurangi dari pahala mereka sedikitpun."

Di sisi lain beberapa faidah yang dapat dipetik dari sunnah i'tikaf ini adalah pembinaan jiwa dan melatihnya dalam mengerjakan ketaatan. Hal itu sangat dibutuhkan oleh kaum muslimin dan khususnya para da'i.



7. UMRAH DI BULAN RAMADHAN

Dalam sebuah hadits shahih Rasulullah ﷺ bersabda,

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

"Pahala umrah di bulan Ramadhan sama seperti ibadah haji." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

dalam riwayat lain berbunyi:

حَجَّةَ مَعِيَ.

"sama seperti menunaikan haji bersamaku"

Wahai saudaraku, berbahagialah Anda dengan pahala seperti menunaikan haji bersama Rasulullah ﷺ.

8. Mencari Malam Lailatul Qadr

Allah ﷻ berfirman, artinya,

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan." (Al-Qadr:1-3)

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Barangsiapa yang bangun di malam Lailatul Qadar karena keimanan dan keikhlasan, niscaya akan diampuni dosanya yang telah lalu." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Rasulullah ﷺ senantiasa mencari malam Lailatul

Qadr dan memerintahkan sahabat untuk mencarinya. Beliau membangunkan keluarganya pada malam sepuluh terakhir dengan harapan mendapat malam Lailatul Qadr. Dalam Musnad Ahmad dari 'Ubadah, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَامَهَا ابْتِغَاءَهَا ثُمَّ وَقَعَتْ لَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ
ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ.

"Barangsiapa yang bangun sebagai usaha untuk mendapat malam Lailatul Qadr, lalu ia benar-benar mendapatkannya, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang lalu dan yang akan datang."

Imam an-Nasai juga meriwayatkan seperti itu. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Sanadnya sesuai dengan syarat shahih."

Telah dinukil dari beberapa kaum Salaf dari kalangan sahabat dan tabi'in bahwa mereka mandi dan memakai minyak wangi pada sepuluh malam terakhir untuk mencari malam Lailatul Qadr, malam yang telah dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah ﷻ.

Wahai orang yang telah menyia-nyiakan umurnya, kejarlah segala yang terluput atas dirimu pada malam Lailatul Qadr ini. Sebab malam inilah sebagai pengganti

umur, beramal pada malam ini lebih baik dari pada seribu bulan. Barangsiapa yang tidak mendapat kebaikan pada malam itu, niscaya merugi. Malam itu datang pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, tepatnya pada malam-malam ganjil, dan lebih diharapkan lagi pada malam kedua puluh tujuh. Berdasarkan riwayat Muslim dari Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه bahwa ia berkata,

"Demi Allah, sungguh aku mengetahui datangnya malam itu. Yaitu pada malam yang Rasulullah memerintahkan kami untuk menghidupkannya, yaitu malam kedua puluh tujuh."

Sampai-sampai Ubay bersumpah untuk hal itu, beliau berkata, "Aku dapat mengenalnya melalui tanda-tanda dan alamat yang diberitakan Rasulullah ﷺ kepada kami. Yaitu matahari terbit tanpa cahaya yang menyilaukan pada pagi harinya."

Dalam kitab Shahih diriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها bahwa ia berkata, "Ya Rasulullah, Apa yang aku baca bila bertepatan dengan malam itu?" Rasulullah bersabda, "Bacalah,

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي.

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi ampunan dan menyukai orang yang memohon ampunan

maka ampunilah aku." ❁

9. MEMPERBANYAK DZIKIR, DOA DAN ISTIGHFAR

Wahai saudaraku, siang dan malam pada bulan Ramadhan adalah hari-hari yang penuh keutamaan, raihlah keutamaan itu dengan memperbanyak dzikir dan doa, terutama pada waktu-waktu mustajab, di antaranya:

- ❁ Saat berbuka. Ada sebuah doa yang tidak tertolak bagi orang yang berpuasa saat berbuka.
- ❁ Sepertiga malam terakhir. Yaitu ketika Allah ﷻ turun ke langit dunia seraya berkata, "*Siapa saja yang meminta kepada-Ku niscaya Aku kabulkan. Siapa saja yang memohon ampun kepada-Ku niscaya Aku ampuni.*"
- ❁ Memperbanyak istighfar pada waktu sahur. Allah ﷻ berfirman, artinya, "*Dan pada waktu sahur mereka me-mohon ampunan.*"
- ❁ Mencari waktu mustajab pada hari Jum'at. Yaitu di saat-saat terakhir pada sore hari Jum'at.

Sebelum Berpisah Wahai Saudaraku

Setelah kita bertamasya di taman-taman Surga, di bawah naungan amal-amal shalih. Ada suatu perkara penting yang ingin saya sampaikan. Tahukah kamu apa

itu? Tepat sekali, yaitu ikhlas!. Berapa banyak orang yang berpuasa namun tidak mendapatkan apa pun dari puasanya kecuali lapar dan dahaga!? Berapa banyak orang yang mengerjakan shalat tarawih, namun tidak mendapatkan apa pun selain ngantuk dan capek!? Semoga Allah ﷻ menghindarkan kita dari hal itu!

Oleh sebab itu, Rasulullah ﷺ sangat menegaskan masalah ikhlas ini, melalui sabda beliau, "*...karena keimanan dan keikhlasan...*"

Kaum Salaf sangat berusaha untuk menyembunyikan amal ibadah mereka, karena khawatir akan membahayakan diri sendiri. Hammad bin Zaid menceritakan kepada kita tentang seorang tabi'i yang mulia bernama Ayyub as-Sikhtiyani sebagai berikut, "Pada saat menyampaikan hadits kadangkala hati beliau luluh, beliau segera memalingkan wajah dan berdehem seraya berkata, "Betapa berat pilek yang kuderita!" Seolah-olah beliau sedang pilek padahal beliau hendak menyembunyikan tangisnya."

Muhammad bin Wasī' berkata, "Aku telah berjumpa dengan kaum Salaf, di antara mereka ada yang tidur satu bantal dengan istri. Si istri tidak mengetahui air mata yang mengucur deras dari si suami hingga membasahi bantal. Aku juga bertemu dengan sebagian me-

reka yang menangis bercucuran air mata ketika berada dalam shaf shalat, namun hal itu tidak diketahui oleh orang yang berada di sampingnya."

Ayyub as-Sikhtiyani selalu mengerjakan shalat malam dan beliau menyembunyikan amal tersebut hingga pada waktu subuh beliau mengangkat suara seolah-olah beliau baru bangun ketika itu.

Ibnu Abi 'Adi berkata, "Dawud bin Abi Hind senantiasa berpuasa selama empat puluh tahun, namun hal itu tidak diketahui oleh keluarganya. Peralnya beliau adalah seorang penjahit, beliau selalu membawa bekal makan siang. Dalam perjalanan, beliau menyedekahkan makanan itu. Hingga beliau kembali pada sore hari dan berbuka bersama keluarganya."

Sufyan ats-Tsauri berkata, Telah disampaikan kepadaku dari kaum Salaf bahwa seorang hamba senantiasa beramal secara tersembunyi (tidak diketahui orang banyak), namun setan senantiasa membujuk rayunya hingga ia mengamalkannya terang-terangan (ia tampakkan pada orang banyak). Demikianlah setan terus menggodanya hingga ia senang amalnya dipuji orang. Akhirnya ia terbiasa beramal karena riya'."



10. TIDAK BERBUAT HAL YANG SIA-SIA PADA BULAN RAMADHAN

Wahai saudaraku, barangkali pembicaraan kita sudah terlalu panjang. Saya banyak mengambil waktumu padahal saya menganjurkan akan engkau benar-benar memanfaatkan waktu. Namun apakah engkau sudi bila kita semua berada dalam sebuah realita yang sangat berbahaya khususnya pada bulan Ramadhan?

Yaitu penyia-nyiaan waktu untuk hal-hal yang tidak berguna dan menghabiskannya di luar ibadah. Sungguh hal itu suatu kelalaian dan sikap berpaling dari rahmat dan keluasan ilahi. Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَمَحْشَرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴾ (١٢٤) قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَلِكَ أَنْتَ أَيْدُنَا فَنَسِينَهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ نُنسِي ۖ وَكَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ ۗ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَى ﴿١٢٧﴾

"Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari Kiamat

dalam keadaan buta". Berkatalah ia, "Ya Rabbku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya seorang yang melihat" Allah berfirman, "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini pun kamu dilupakan". Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya terhadap ayat-ayat Rabbnya. Dan sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal". (QS. Thaha: 124-127)

Betapa perihnya jiwamu dan betapa tercabik-cabiknya hatimu melihat banyak pemuda muslim yang terbuai dengan berbagai macam permainan dan nongkrong di pinggir-pinggir jalan pada malam hari bulan Ramadhan yang penuh keutamaan?!

Betapa banyak larangan-larangan Allah ﷻ dan perbuatan durhaka lainnya yang dilakukan terang-terangan pada malam hari bulan Ramadhan yang penuh berkah?

Sungguh seorang muslim akan merasa pilu melihat masa muda pemuda Islam terbuang percuma untuk perkara-perkara di luar ketaatan.

Namun, janganlah terlalu bersedih! Sesungguhnya jalan menuju kebahagiaan bagimu dan bagi saudaramu adalah dakwah dan doa!

Benar! Mengajak pemuda-pemuda Islam yang terlena serta membimbing mereka kepada jalan yang lurus. Dan mendoakan mereka dalam kesendirian, mudah-mudahan Allah ﷻ mengabulkan doa kita hingga kita termasuk orang yang beruntung dan tidak merugi selamanya.

Semoga Allah ﷻ mempertemukan kita kembali (dalam sebaik-baik keadaan).

As-Salamu 'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakaatuh.



UNTUK UMAT KAMI ADA

- ❁ Di kala tumbuh keinginan Anda untuk mengetahui Islam lebih dalam...
- ❁ Di kala Anda menghadapi suatu permasalahan berkaitan dengan agama Anda...
- ❁ Di kala Anda menghadapi problema rumah tangga...
- ❁ Di kala Anda prihatin melihat kondisi umat Islam yang semakin jauh dari agama dan semakin terpuruk akhlak dan perilaku mereka...
- ❁ Di kala Anda berharap pahala besar dengan mengajak manusia kepada kebaikan, namun Anda tidak sanggup melakukannya...
- ❁ Dikala Anda ingin berinfaq namun tidak tahu harus ke mana menyalurkannya, untuk tujuan apa dalam bentuk apa...

Yayasan Al-Sofwa hadir untuk berusaha menjawab seluruh permasalahan umat di atas dengan berbagai cara dan kemampuan yang dimilikinya.

- ❁ Situs www.al-sofwah.or.id. Menyajikan berbagai rubrik keislaman. Sejak kemunculan hingga saat ini, telah dikunjungi jutaan kali.

- **Penyebaran buku Islami gratis.** Sejak berdirinya Yayasan pada tahun 1992 hingga saat ini telah terdistribusikan lebih dari satu juta eksemplar buku untuk perpustakaan lembaga maupun pribadi.
- **Penerbitan buletin Jum'at 'An-Nur'.** Sejak penerbitan perdananya hingga saat ini yang telah memasuki tahun ke-16 telah terdistribusikan jutaan lembar.
- **Penerbitan berbagai brosur dan leaflet da'wah.**
- **Kaset dan CD ceramah dan bacaan al-Qur'an.** Tersedia banyak koleksi ceramah maupun bacaan al-Qur'an.
- ☎ **Konsultasi keislaman dan rumah tangga** via telepon no. 021-7817575 pada setiap hari Senin s/d Jum'at, dari pukul 0.8.30 s/d 16.30
- **SMS Dakwah Gratis.** Sejak digulirkan pada bulan Ramadhan 1429 H/ 2008 M, hingga saat ini layanan ini telah dimanfaatkan oleh sekitar 30.000 pengguna HP yang tersebar di seluruh tanah air. Setiap pelanggan akan mendapatkan konten SMS dakwah gratis setiap hari secara periodik, yang berisi tentang Aqidah, Manhaj, Fiqh, Mu'amalah, Keluarga Sakinah, Tazkiyatun Nufus, Pahala & Dosa, dan Mutiara Hikmah.
- **Wakaf Mushaf Al-Qur'an.** Program ini telah berjalan sejak tahun 1430 H/ 2009 M dan telah dibagikan gratis sejumlah 5.000 eksemplar mushaf al-Qur'an & Terjemahnya ke berbagai tempat di Indonesia, 5.395 eksemplar mushaf al-Qur'an untuk ponpes.

Tahfidzil Qur'an di Indonesia, dan 5.000 mushaf al-Qur'an dan Terjemahnya untuk kaum Muslimin di luar Jawa.

- **Berbagai macam training.** Hingga saat ini telah terlaksana lebih dari 100 training dengan berbagai jenisnya dan untuk berbagai kalangan di berbagai tempat di Indonesia. Di antaranya, training keislaman untuk mahasiswa, untuk pelajar SLTA, training da'i, khatib dan imam masjid, training guru-guru pesantren, training manajemen, training manajemen kependidikan, training komputer, training jurnalistik, dll.
- **Kajian Islam Terbuka.** Merupakan bimbingan belajar jarak jauh bagi anda yang sibuk, dengan menggunakan modul-modul: Pengantar Studi Islam, Aqidah, Fiqih, Tsaqafah, Sejarah Islam dan Manhaj. Juga dilengkapi dengan kaset untuk setiap materinya. Bimbingan via telepon, surat pos dan email. Bagi peserta yang lulus evaluasi akan diberikan sertifikat.
- **Kurikulum dan buku-buku pelajaran Sekolah Dasar Unggulan.** Yayasan telah menyusun kurikulum dan buku paket SDIT unggulan. Yayasan membuka pintu lebar-lebar bagi setiap lembaga pendidikan yang ingin mengadopsi kurikulum tersebut dan siap memberi bimbingan melalui training maupun jasa konsultasi pendidikan lainnya.
- **Kegiatan Sosial.** Kegiatan sosial yang telah dilakukan Yayasan hingga saat ini meliputi, santunan yatim, beasiswa untuk santri, pengadaan air bersih

untuk keluarga miskin, pembinaan keluarga ekonomi lemah, bantuan emergency untuk korban bencana, penyaluran hewan qurban, hidangan buku puasa Ramadhan, penyaluran zakat, kaffarat, shadaqah dll.

- **Mobil Ambulance Gratis.** Layanan ini khusus untuk kaum Muslimin kalangan kurang mampu (fakir dan miskin). Hal ini sebagai bentuk kepedulian terhadap musibah yang mereka alami, dan menumbuhkan rasa empati terhadap apa yang mereka rasakan serta untuk meringankan keperluan yang mereka butuhkan.

Bergabunglah bersama kami saling bahu-membahu untuk meraih kemuliaan Islam dan kaum Muslimin.



Salurkan Donasi Anda

**Untuk Berbagai Kegiatan Dakwah,
Sosial & Pendidikan**

Yayasan Al-Sofwa Jakarta

Melalui Bank Muamalat Indonesia

No. 304-000-9015 atau No. 000-032-0458

a/n. Yayasan Al-Sofwa



SEMARAK RAMADHAN 1433 H

Mari Raih Pahala Ramadhan Bersama Yayasan Al-Sofwa

Saat Tepat Berbagi dan Peduli Kepada Sesama

- ✿ Buka Puasa Gratis untuk Muslimin & Dhuafa di Berbagai Daerah
- ✿ Penyaluran Shadaqah, Kafarat, Fidyah, Zakat Fitrah dan Mal
- ✿ Bingkisan Lebaran untuk Yatim dan Dhuafa
- ✿ Kursus Baca al-Qur'an
- ✿ Sanlat untuk SMU/Remaja
- ✿ Lomba Baca & Hafalan al-Qur'an Tingkat TPA
- ✿ Wakaf al-Qur'an
- ✿ Kajian Islam Jelang Berbuka, Setelah Shalat Tarawih & Shalat Shubuh
- ✿ I'tikaf 10 Hari Terakhir
- ✿ Tebar 6000 Buku Panduan Ramadhan
- ✿ Tebar Brosur Dakwah
- ✿ Konsultasi Ramadhan Online Situs www.alsofwah.or.id dan www.alsofwa.com
- ✿ Konsultasi Islam untuk Keluarga, Hotline: **021-7817575**

CUKUP DENGAN

Rp 55.000,-



Anda Sudah Bisa Membantu Mereka Memiliki Satu Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya

Program Satu Rumah Satu Mushaf AL-QUR'AN & TERJEMAHNYA

Masih amat banyak rumah-rumah kaum Muslimin yang belum memiliki mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya. Keikutsertaan Anda insya Allah dapat mendekatkan mereka kepada Al-Qur'an.



Setiap kali mushaf al-Qur'an bantuan Anda dibaca, Anda ikut menikmati pahalanya.

Rp. 100.000,-/bulan

Satu anak yatim bisa belajar di sekolah dasar

Ibu, Aku Ingin Tetap Sekolah...

Dukung dan wujudkan keinginan mereka untuk tetap belajar dan meraih cita-cita.

Mari bergabung bersama kami dalam Program **Orang Tua Asuh Yatim:**

- Satu orang untuk satu anak yatim
- Satu orang untuk sejumlah anak yatim
- Sejumlah orang untuk satu anak yatim

Manfaat yang diperoleh Anak Yatim

1. Bimbingan dan santunan pendidikan
2. Pembinaan anak shalih shalihah
3. Bimbingan Islam untuk keluarga yatim
4. Santunan kebutuhan hidup
5. Wisata belajar

Rekening Santunan Yatim

BCA No. Rek. 5470 - 4444 - 03

a/n. Yayasan Al-Sofwa



Transfer ke :
BCA No. Rek.

5470 - 4444 - 03

a/n. Yayasan Al-Sofwa



Serahkan Tunai di
Sekretariat Yayasan



dijemput langsung



Yayasan Al-Sofwa

Jl. Raya Lenteng Agung Barat No. 35 Jagakarsa Jakarta Selatan

Telp. 021 - 78836327 Fax. 021 - 78836326 / 78836324

HP. 0878 8835 4488 / 0812 1936 0900

Website: www.alsofwah.or.id, www.alsofwa.com

E-mail: info@alsofwah.or.id, alsofwa@gmail.com